

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Perbedaan ROA Sebelum dan Sesudah Covid-19

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan uji *shapiro wilk* bahwa nilai probabilitas ROA Sebelum Covid-19 mengindikasikan data berdistribusi normal. Sedangkan nilai probabilitas pada ROA Sesudah Covid-19 mengindikasikan data berdistribusi tidak normal.

Sedangkan uji hipotesis menggunakan uji beda *Mann Whitney* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja BCA sebelum dan sesudah Covid-19 berdasarkan ROA. Selain itu pada uji beda sampel berpasangan dengan uji *Mann Whitney* menunjukkan bahwa kinerja keuangan BCA berdasarkan rasio ROA sebelum Covid-19 lebih baik daripada sesudah Covid-19, sehingga dapat dikatakan terjadi penurunan kinerja keuangan setelah BCA terdampak Covid-19. Hal tersebut dikarenakan semakin rendah nilai ROA suatu bank, maka semakin buruk pula kinerja banknya.

Tingkat profitabilitas perusahaan yang digunakan menjamin keuntungan yang ditargetkan oleh bank dalam suatu periode. Salah satu rasio yang digunakan oleh bank dalam mengukur tingkat profitabilitas adalah ROA. ROA dihitung berdasarkan perbandingan laba sebelum pajak dan rata-rata total assets. Dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai indikator performance atau kinerja bank. ROA menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan mengoptimalkan asset

yang dimiliki. Semakin tinggi ROA maka menunjukkan semakin efektif perusahaan tersebut, karena besarnya ROA dipengaruhi oleh besarnya laba yang dihasilkan perusahaan.

Bank dengan total asset relatif besar akan mempunyai kinerja yang lebih baik karena mempunyai total revenue yang relatif besar sebagai akibat penjualan produk yang meningkat. Dengan meningkatnya total revenue tersebut maka akan meningkatkan laba perusahaan sehingga kinerja keuangan akan lebih baik. ¹Informasi mengenai kinerja sangat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan. Bagi kelompok investor, kreditor maupun masyarakat umum menginginkan investasi mereka yang ditanamkan ke bank perlu untuk mengetahui kinerja bank tersebut.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Dinar Riftiasari dan Sugiarti yang menunjukkan bahwa variabel ROA terdapat perbedaan rata-rata antara sebelum dan sesudah Covid-19.² Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Nadiyah Rahmani yang menunjukkan bahwa dampak Covid-19 memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari nilai ROA. ³ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ihsan Effendi dan Prawidya Hariani RS

¹ Wisnu Mawardi, Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Dengan Total Assets Kurang Dari 1 Triliun), *Jurnal Bisnis Dan Strategi*, Vol.14. No.1. Juli 2005

² Dinar Riftiasari dan Sugiarti, Analisis Kinerja Keuangan Bank BCA Konvensional Dan Bank BCA Syariah Akibat Dampak Pandemi Covid-19, *Jurnal Manajemen Bisnis (JMB)*, Vol.3 No.2 Desember 2020,

³ Annisa Nadiyah Rahmani, Dampak Covid-19 Terhadap Harga Saham dan Kinerja Keuangan Perusahaan: Impact of Covid-19 on Stock Prices and Financial Performance In The Company, *Kajon Akuntansi*, Vol. 21 No. 2 September 2020, Hlm. 252

dengan uji beda *Paired t-test* juga menunjukkan bahwa ROA terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah Covid-19.⁴

B. Analisis Perbedaan NIM Sebelum dan Sesudah Covid-19

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan uji *shapiro wilk* bahwa nilai probabilitas NIM sebelum dan sesudah Covid-19 mengindikasikan data berdistribusi normal.

Sedangkan uji hipotesis menggunakan uji beda *Independent Sample t-Test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja BCA sebelum dan sesudah Covid-19 berdasarkan NIM. Selain itu pada uji beda sampel berpasangan dengan uji *Independent Sample t-Test* menunjukkan bahwa kinerja keuangan BCA berdasarkan rasio NIM sebelum Covid-19 lebih baik daripada sesudah Covid-19, sehingga dapat dikatakan terjadi penurunan kinerja keuangan setelah BCA terdampak Covid-19. Hal tersebut dikarenakan semakin rendah nilai NIM suatu bank, maka semakin buruk pula kinerja banknya.

NIM merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga (*interest bearing assets*).⁵ Pendapatan bank yang diperoleh dari dana yang ditempatkan dalam bentuk pembiayaan bukan dialokasikan untuk ekspansi

⁴ Ihsan Effendi dan Prawidya Hariani RS, Dampak Covid-19 Terhadap Bank Syariah, *Ekonomikawan : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Vol.20 No. 2 Desember 2020,

⁵ Pontie Prasnanugraha P, Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia (Studi Empiris Bank-bank Umum Yang Beroperasi Di Indonesia), Tesis, 2007

usaha dan penambahan modal bank, melainkan untuk stabilitas bank dengan melakukan restrukturisasi hutang.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ilhami dan Husni Thamrin dengan menggunakan uji beda *paired t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan NIM sebelum dan sesudah Covid-19.⁶ Hal ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunitha Devi, Ni Made Shindi, Putu Riesty dan Luh Gede. Penelitian dengan uji beda *Wilcoxon Signed Rank* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai NIM sebelum dan sesudah Covid-19.⁷

C. Analisis Perbedaan NPL Sebelum dan Sesudah Covid-19

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan uji *shapiro wilk* bahwa nilai probabilitas NPL sebelum dan sesudah Covid-19 mengindikasikan data berdistribusi normal.

Sedangkan uji hipotesis menggunakan uji beda *Independent Sample t-Test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja BCA sebelum dan sesudah Covid-19 berdasarkan NPL. Selain itu pada uji beda sampel berpasangan dengan uji *Independent Sample t-Test* menunjukkan bahwa kinerja keuangan BCA berdasarkan rasio NPL sebelum Covid-19 lebih baik daripada sesudah Covid-19, sehingga dapat dikatakan terjadi penurunan

⁶ Ilhami & Husni Thamrin, Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia, *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, Vol. 4 No. 1, Mei 2021

⁷ Sunitha Devi, Ni Made Shindi, Putu Riesty dan Luh Gede, Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perubahan Kinerja Keuangan Perusahaan Go Public, *Festival Riset Akuntansi 2020*,

kinerja keuangan setelah BCA terdampak Covid-19. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi nilai NPL suatu perbankan maka tingkat kesehatan suatu bank rendah. Karena hal ini menandakan jumlah pembiayaan bermasalah dalam BCA tinggi. Sehingga dana yang digunakan untuk menutupi dari risiko yang sedang terjadi akibat tunggakan NPL tersebut banyak. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah secara langsung mempengaruhi kinerja perbankan. Sehingga dapat dikatakan terjadi penurunan kinerja keuangan setelah terdampak Covid-19.

Rasio NPL merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kinerja dan kualitas aset bank yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola pembiayaan. Semakin tinggi NPL menunjukkan kualitas pembiayaan bank yang lebih buruk, sehingga risiko pembiayaan akan lebih besar.⁸ BCA mendukung kebijakan pemerintah dalam upaya mencegah dan menanggulangi Covid-19. Hal ini dilakukan guna mengurangi resiko pembiayaan bermasalah. Sebagai dukungan terhadap kebijakan pemerintah yang tercatat dalam ketentuan POJK Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan Countercyclical, BCA memberikan keringanan kepada nasabah debitur yang terdampak Covid-19 dalam bentuk penyesuaian pembayaran kewajiban. BCA juga memberikan keringanan/restruktusisasi dalam

⁸ Pamuji Gesang Raharjo, dkk, "Determinant of Capital Ratio: A Panel Data Analysis on State-Owned Banks in Indonesia", *Bulletin of Monetary, Economics and Banking*. Vol. 16 No. 4, 2014, hal. 377

beberapa bentuk yang disesuaikan dengan kondisi debitur atau usaha debitur.⁹

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Veronicha dan Sawidji dengan menggunakan uji *independent t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan nilai NPL sebelum dan sesudah Covid-19.¹⁰ Hasil penelitian ini juga menunjukkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilhami dan Husni Thamrin yang menunjukkan bahwa variabel NPL tidak signifikan menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah Covid-19.¹¹

D. Analisis Perbedaan LDR Sebelum dan Sesudah Covid-19

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan uji *shapiro wilk* bahwa nilai probabilitas LDR sebelum dan sesudah Covid-19 mengindikasikan data berdistribusi normal.

Sedangkan uji hipotesis menggunakan uji beda *Independent Sample t-Test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja BCA sebelum dan sesudah Covid-19 berdasarkan LDR. Selain itu pada uji beda sampel berpasangan dengan uji *Independent Sample t-Test* menunjukkan bahwa kinerja keuangan BCA berdasarkan rasio LDR sebelum Covid-19 lebih buruk daripada sesudah Covid-19, sehingga dapat dikatakan terjadi peningkatan kinerja keuangan berdasarkan LDR setelah BCA terdampak

⁹ Bank Central Asia, *Analyst Meeting FY20*, Hlm. 20

¹⁰ Veronicha Septianie Sullivan dan Sawidji Widiatmodjo, *Kinerja Keuangan Bank Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19, Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, Vol. III No. 1, Tahun 2021. Hlm. 257-266

¹¹ Ilhami & Husni Thamrin, Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia, *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, Vol. 4 No. 1, Mei 2021

Covid-19. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi nilai LDR suatu perbankan maka tingkat kesehatan suatu bank rendah.

Setiap satu persen kenaikan LDR akan menurunkan kinerja perbankan, sebaliknya satu persen penurunan LDR akan meningkatkan kinerja perbankan. Hal tersebut disebabkan apabila LDR meningkat akan mengancam kondisi likuiditas BCA sehingga akan berpengaruh pada modal yang akan digunakan dalam menutupi risiko kesulitan apabila ada nasabah simpanan yang akan menarik dananya. Dan sebaliknya semakin rendah LDR akan menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan pembiayaan, sehingga dana pihak ketiga tidak tersalurkan dan mengakibatkan bank akan kehilangan kesempatan mendapatkan keuntungan akan membuat penambahan modal menjadi rendah.

LDR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus dipenuhi. LDR dihitung dari perbandingan antara total kredit dengan dana pihak ketiga. Total kredit yang dimaksud adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain).¹² Likuiditas dianggap sebagai salah satu instrumen keuangan yang signifikan dalam melayani hutang keuangan jangka pendek

¹² Pontie Prasnanugraha P, Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia (Studi Empiris Bank-bank Umum Yang Beroperasi Di Indonesia), Tesis, 2007

dan memenuhi permintaan pinjaman nasabah dalam pengelolaan likuiditas di bank yang sehat akan berdampak pada keberhasilan kinerja bank.¹³

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Veronicha dan Sawidji dengan menggunakan uji *independent t-test* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan nilai LDR sebelum dan sesudah Covid-19 dimana terjadi penurunan LDR yang mana semakin rendah LDR semakin baik kinerja suatu perbankan.¹⁴

¹³ Veronicha Septianie Sullivan dan Sawidji Widiatmodjo, *Kinerja Keuangan Bank Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19, Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, Vol. III No. 1, Tahun 2021. Hlm. 260

¹⁴ Ibid., Hlm. 257-266